

ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE), dan *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Indeks Saham Subsektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016)

INFLUENCE ANALYSIS OF *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE), AND *EARNING PER SHARE* (EPS) TO STOCK PRICE

(Study on Mining Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016)

Rheza Chandra Putra¹, Vaya Juliana Dillak²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

¹rhezachandraputra@student.telkomuniversity.ac.id,

²vayadillak@telkomuniversity.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Telkom Bandung – Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1), *Return On Equity* (ROE) (X_2), dan *Earning Per Share* (EPS) (X_3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan pertambangan dalam waktu 5 tahun sehingga terdapat 80 total sampel penelitian. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel yang didukung dengan alat uji menggunakan EViews9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan antara variabel independen (X) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1), *Return On Equity* (ROE) (X_2), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Sedangkan secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), kemudian *Return On Equity* (ROE) (X_2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham

ABSTRACT

This research aims to determine there is influence among independent variables, that is *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1), *Return On Equity* (ROE) (X_2), and *Earning Per Share* (EPS) (X_3) Stock Price (Y). Population from this research is mining company which listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in the period 2012 – 2016. Sample from this research is 16 mining company which

listed in Indonesian Stock Exchange in 5 period, so there are 80 sample data in this research. Data resource is from audited Income statement which can be access from www.idx.co.id. The method used is panel data regression analysis by using EViews 9.

Results from this research shows that, all independent variables that is Debt to Equity Ratio (DER) (X_1), Return On Equity (ROE) (X_2), and Earning Per Share (EPS) (X_3) simultaneously or collectively has a affect to dependent variable that is Stock Price (Y). While partially it shows that Debt to Equity Ratio (DER) (X_1) and Return On Equity (ROE) (X_2) does not affect to Stock Price while Earning Per Share (EPS) (X_3) has affect to Stock Price.

From this results can be concluded, if the company want improvement on their stock price so that company must improve their sales and income, and investors will be happy because their have a much return from their investment and automatically stock price will be rise.

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Stock Price

1. Pendahuluan

Dewasa ini banyak cara untuk mengolah uang agar menjadi lebih menguntungkan di masa mendatang, salah satunya adalah dengan cara berinvestasi. Dalam berinvestasi disarankan jangan hanya menanamkan modal atau sejumlah uang dalam satu bidang, bagaikan pepatah yang mengatakan “jangan kau letakan telurmu dalam satu keranjang”. Pepatah tersebut seolah – olah mengingatkan kepada para calon investor agar tidak berinvestasi hanya pada satu bidang saja. Salah satu dari sekian banyak bidang investasi adalah saham, saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten, yang menyatakan pemilik saham tersebut (Budiantara, 2012)^[3].

Menurut Darmadji dan Fakhruddin^[4] (2012:102), harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan detik. Hal tersebut didasarkan pada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

2. Kajian pustaka dan metodologi penelitian

2.1 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sutrisno^[8] (2012:218) *Debt to Equity Ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini artinya jumlah hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* termasuk kedalam kelompok rasio *leverage*.

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*, dapat menggunakan rumus berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tingginya DER artinya perusahaan memiliki jumlah hutang yang besar, dan hal tersebut tentu berbahaya bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Jika jumlah DER melebihi angka 100% artinya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tersebut melebihi jumlah modal yang dimilikinya. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan lahannya dalam berinvestasi.

2.2 Return On Equity (ROE)

Menurut Sutrisno^[8] (2012:223) bahwa *Return On Equity* sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ada yang berpendapat bahwa ROE disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on Equity biasa menggambarkan apakah para pemegang saham menerima pengembalian yang pantas atas investasi mereka. ROE merupakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Fitriana et al., 2016)^[5].

2.3 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Lembar saham beredar}}$$

Earning per share yang tinggi akan membuat permintaan atas saham perusahaan meningkat dimana tingginya permintaan saham ini akan menyebabkan harga saham perusahaan bergerak naik (Arifin & Agustami, 2017)^[2]. Karena pada umumnya laba merupakan tolak ukur yang digunakan oleh para investor dalam menentukan apakah perusahaan tempat dimana investor akan menanamkan modalnya dapat menjanjikan atau tidak.

2.4. Kerangka Pemikiran

2.4.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas (Jeanne & Esra, 2013)^[6]. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan ekuitas.

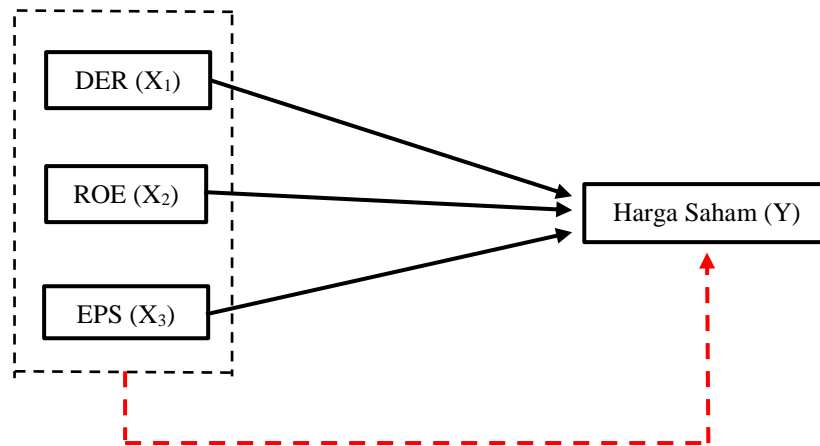
Sementara Harga saham adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham perusahaan terus meningkat maka menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan mereka yang sangat baik (Arefin & Pervin, 2016)^[1]. Dapat disimpulkan, jika suatu perusahaan memiliki jumlah hutang yang cukup besar maka kinerja mereka dikatakan kurang baik dan kurang mampu dalam menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan, suatu perusahaan yang memiliki jumlah hutang atau tingkat DER yang tinggi, maka hal tersebut berpotensi untuk menurunkan harga saham.

2.4.2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

ROE merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang di investasikan (Fitriana et al., 2016)^[5]. Jika rasio ini meningkat, manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham (Utomo et al., 2016)^[9]. Sehingga jika tingkat ROE suatu perusahaan meningkat maka hal tersebut berpotensi meningkatkan harga saham.

2.4.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran (Pouraghajan et al., 2013)^[7]. Sehingga dapat disimpulkan jika tingkat EPS suatu perusahaan meningkat maka hal tersebut berpotensi meningkatkan harga saham.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan



Berpengaruh secara parsial



Berpengaruh secara simultan

2.7 Metodologi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 16 Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara konsisten di BEI tahun 2012-2016 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software *Eviews* versi 9.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Keterangan:

i = jenis perusahaan

t = waktu

β_0 = koefisien intersep

β_x = koefisien *slope*

Y = nilai perusahaan

X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = *Earning Per Share* (EPS)

e = faktor gangguan (*disturbances*)

3. Hasil penelitian dan pembahasan

3.1 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model (uji *chow* & uji *hausman*) yang telah dilakukan, maka metode yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah metode *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hasil uji *Fixed Effect Model*

Tabel 3.1 Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: HARGASAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/11/18 Time: 20:37
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-183.5827	101.4851	-1.808963	0.0754
ROE	-294.6561	356.5377	-0.826437	0.4118
EPS	1.599056	0.437932	3.651378	0.0005
C	1072.213	139.2871	7.697865	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.762520	Mean dependent var	943.9875
Adjusted R-squared	0.692444	S.D. dependent var	1052.430
S.E. of regression	583.6540	Akaike info criterion	15.78034
Sum squared resid	20779773	Schwarz criterion	16.34607
Log likelihood	-612.2136	Hannan-Quinn criter.	16.00716
F-statistic	10.88131	Durbin-Watson stat	1.882009
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah

3.2.1 Analisis Koefisien Adjusted R Square

Berdasarkan Tabel 3.2 Dari hasil pengujian diatas, angka koefisien determinasi berada pada angka 0,692444 yang artinya bahwa variabel dependen memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan memberikan informasi terhadap variabel dependen sebesar 69,2444 %.

3.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen (terikat).

Dari hasil pengujian model *fixed effect model* diatas, khususnya pada baris *prob (F – statistics)* didapat hasil sebesar 0,0000 yang dimana angka tersebut berada dibawah 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X_1), ROE (X_2), dan EPS (X_3) berpengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel Harga Saham (Y).

3.2.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam pengujian ini terdapat batasan yang ditetapkan dalam proses mengambil hipotesis yang didasarkan pada t – tabel sebesar 5%. Kemudian dalam proses pengambilan hipotesis terdapat kriteria atau ketentuan yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan hipotesis yakni sebagai berikut:

- Jika koefisien probabilitas suatu variabel independen (X) atau yang dikenal sebagai t – hitung $> t$ – tabel 5% (0,05) maka koefisien tersebut akan dinilai tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y)
- Jika koefisien probabilitas suatu variabel independen (X) atau t – hitung $< t$ – tabel 5% (0,05) maka koefisien tersebut akan dinilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y)

Berdasarkan hasil uji *fixed effect model*, bahwa variabel DER (X_1) dan ROE (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dikarenakan, variabel DER (X_1) memperoleh angka 0,0754 yang dimana angka tersebut berada diatas 5% (0,05), sementara variabel ROE (X_2) juga tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y), hal ini disebabkan karena variabel ROE (X_2) memperoleh angka 0,4118 yang dimana angka tersebut berada diatas 5% (0,05). Berbeda halnya dengan variabel EPS (X_3), yang dimana memperoleh hasil dengan angka 0,0005 yang dimana angka tersebut jelas berada dibawah 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan, variabel EPS (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y).

4. Kesimpulan Dan Saran

4.1. Kesimpulan

Variabel *Debt to Equity Ratio* DER (X_1), *Return On Equity* ROE (X_2), dan *Earning Per Share* EPS (X_3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan sektor pertambangan periode 2012 – 2016.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan pertambangan periode 2012 – 2016, karena hal tersebut tercermin dari hasil uji t yang dimana variabel X_1 memperoleh angka 0,0754 yang dimana angka tersebut > 0,05 (5%) artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Variabel *Return On Equity* ROE (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan pertambangan periode 2012 – 2016. Hal tersebut tergambar dari hasil uji t dimana variabel X_2 memperoleh angka 0,4118 dan angka tersebut > 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Variabel *Earning Per Share* EPS (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan pertambangan periode 2012 – 2016 hal tersebut tergambar dari hasil uji t dimana variabel X_3 memperoleh koefisien probabilitas sebesar 0,0005 yang dimana angka tersebut jelas berada dibawah 0,05 (5%) sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (Y).

4.2. Saran

Disarankan bagi investor yang akan menanamkan modal, pilihlah lahan investasi dengan bijak dan tentunya menjanjikan dalam memberikan keuntungan.

Saran bagi perusahaan agar lebih memperhatikan tingkat pendapatan, kemudian mengurangi beban atau biaya yang sekiranya tidak begitu vital bagi perusahaan dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan karena laba tersebut nantinya akan berimbas pada tingkat pengembalian yang akan dibagikan kepada investor, karena jika tingkat pengembalian yang diterima investor tinggi atau dengan kata lain membuat investor senang maka bukan hal yang mustahil *image* perusahaan tersebut akan meningkat dan tentunya harga saham pun meningkat sehingga situasi tersebut akan menguntungkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arefin, S., & Pervin, T. (2016). *Financial Ratios Analysis And The Impact Of Earning Potential Ratios Of A Company On Its Market Price Of Stock - A Study On Pharmaceutical And Chemical Industries Of Bangladesh*, 18(2), 25–33. <https://doi.org/10.9790/487X-18242533>
- [2] Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. *Jurnal Riset*

Akuntansi Dan Keuangan, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>

- [3] Budiantara, M. (2012). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010*. *Jurnal Sosiohumaniora*, 3(3), 57–66.
- [4] Darmadji dan Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat
- [5] Fitriana, D., Andini, R., & Oemar, A. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2007-2013*. *Accounting*, 2(2)
- [6] Jeanne, R., & Esra, M. A. (2013). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2012-2013*, 20(1), 75–83.
- [7] Pouraghajan, A., Mansourinia, E., Maryam, S., & Bagheri, B. (2013). *Investigation the Effect of Financial Ratios , Operating Cash Flows and Firm Size on Earnings Per Share : Evidence from the Tehran Stock Exchange*, 4(5), 1026–1033.
- [8] Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Ekonisia
- [9] Utomo, W., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). *Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (size), Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Likuiditas (CR) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2009 – 2014*. *Journal Of Accounting*, 2(2).